

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hubungan antara Kerajaan Cirebon dan Kerajaan Mataram terjalin dalam berberapa aspek seperti hubungan politik, guru dan murid, hubungan keluarga. Hubungan politik di antara kedua kerajaan tersebut di tandai dengan *seba* yang rutin dilakukan setiap tahunnya oleh Kerajaan Cirebon dengan cara menghadap ke Kerajaan Mataram.
2. Konfrontasi yang terjadi bermula karena pada satu kesempatan *seba* yang biasa dilakukan oleh Kerajaan Cirebon di mana Kerajaan Cirebon menampilkan suatu pementasan yang menunjukkan kekuatan bela diri dan magisnya di hadapan petinggi-petinggi Kerajaan Mataram yang membuat para petinggi Kerajaan Mataram terkesan sekaligus menjadi waspada terhadap Kerajaan Cirebon karena takut sewaktu-waktu Kerajaan Cirebon menyerang Kerajaan Mataram yang mengakibatkan ditahannya Panembahan Ratu II beserta kedua anaknya. Sedangkan dalam referensi umum penahanan yang terjadi pada Panembahan Ratu II beserta kedua anaknya adalah karena tidak terpenuhinya perintah dari Sultan Amangkurat I yang ditujukan kepada Panembahan Ratu II untuk membuat Kesultanan Banten juga tunduk pada Kerajaan Mataram.

3. Akhir daripada konfrontasi Kerajaan Cirebon dengan Kerajaan Mataram dalam naskah kuno Carub Kandha Carang Satus ditanda dengan hadirannya bantuan dari Kesultanan Banten melalui Trunajaya yang berhasil menjemput kedua pangeran di Mataram dan membawanya ke Banten.

B. Saran

Skripsi ini tidak cukup untuk menjelaskan semua yang terjadi antara Cirebon dan Mataram di masa itu. Oleh karenanya, penulis menyarankan agar dilakukan penelitian dan penulisan yang lebih mendalam lagi.

Kepada semua pembaca yang tertarik dengan tema ini dan ingin memberikan saran demi kesempurnaan tulisan ini, dapat menghubungi penulis.

